ANALISIS STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN GURU PADA MATERI KEGEMARANKU KELAS II SD PLUS LATANSA DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam

Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

ABDULLAH UMAR

NIM: 1803096090

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Umar

NIM : 1803096090

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

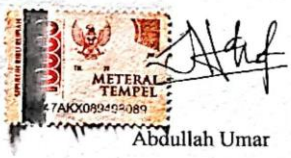
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN GURU PADA MATERI KEGEMARANKU KELAS II SD PLUS LATANSA DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Abdullah Umar

NIM: 1803096090

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:
Judul : **Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku di Kelas II SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025**
Penulis : Abdullah Umar
NIM : 1803096090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Sekretaris Sidang,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M. Pd.
NIP. 199112112020122012

Penguji Umum I,

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji Umum II,

Asep Firmansyah, M. Pd.
NIP. 199005272020121003

Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M. Pd
NIP. 199202172020121003

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alakum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah *skripsi* dengan:

Judul	: **Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku di Kelas II SD Plus Latansa Demak**
Nama	: Abdullah Umar
NIM	: 1803096090
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Pembimbing,

Achmad Muchamad Kamil, M. Pd.

NIP 199202172020121003

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN GURU PADA MATERI KEGEMARANKU DI KELAS II SD PLUS LATANSA DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025**

Penulis : Abdullah Umar

NIM : 1803096090

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang efektif penting untuk meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta keaktifan siswa. Bertujuan untuk menganalisis strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru pada materi "Kegemaranku" di kelas II SD Plus Latansa Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas II SD Plus Latansa Demak.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh hasil yang pertama, strategi yang dominan terlihat melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, serta strategi kooperatif yang mendorong interaksi antar siswa. Kedua, metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah interaktif (dengan sesi tanya jawab), diskusi kelompok, penugasan individu dan kelompok, serta demonstrasi.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Metode pembelajaran.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	Zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fā’	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	W
ھ	hā’	h	

ء	hamzah	`	Ha
ي	yā’	Y	Apostrof
			Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek dan penerapannya

....َ...	Fatḥah	ditulis	*A*
....ِ...	Kasrah	ditulis	*i*
....ُ...	Ḍammah	ditulis	*u*

2. Vokal Panjang (*maddah*)

Fathah + alif	ditulis	*Ā*
جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*
Fathah + ya’ mati	ditulis	*ā*
تنسى	ditulis	*tansā*
Kasrah + ya’ mati	ditulis	*ī*
كريم	ditulis	*karīm*
Dammmah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

3. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	ditulis	*Ai*
بينكم	ditulis	*bainakum*
Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

4. Vokal Pendek dalam apostrof

أأنتم	ditulis	*a’antum*
أعدّت	ditulis	*u’iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la’in syakartum*

C. Tā' Marbūṭah

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
عّلة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

D. Syaddah (Tasydid)

متعدّدة	ditulis	*muta'addidah*
عدّة	ditulis	*'iddah*

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرأن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السّماء	ditulis	*as-Sama'*
السّمس	ditulis	asy-Syams

F. Penulisan Kata

ذوى الفروض	ditulis	*Żawi al-furūd*
أهل السّنّة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الريم

Alhamdulillāh atas nikmat Allāh SWT, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, *hidayah*, *taufiq*, serta *inayah*-Nya kepada seluruh hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada pelita kita nabi *ākhiruz zaman* yakni Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya, sehingga dengan risalah yang dibawanya kita dapat merasakan kedamaian sampai sekarang ini.

Skripsi yang saya tulis ini berjudul "***Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku Kelas II SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025***". Skripsi ini dapat selesai dan disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak. Atas hal itu, penulis dari lubuk hati yang terdalam menyampaikan banyak terimakasih atas kontribusi yang diberikan:

1. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini, juga sebagai wali dosen terima kasih atas bimbingan dan dukungannya selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Achmad Muchammad Kamil, M. Pd., selaku pembimbing yang begitu sabar dan ikhlas serta bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan juga waktu dalam penulisan skripsi ini.

4. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali setiap ilmu yang disampaikan kepada penulis.
5. Ibu Iin Rahmawati, M. Pd., selaku Kepala SD Plus Latansa Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ahmad Khanafi, S. Pd., selaku guru Kelas II SD Plus Latansa Demak yang telah membantu dalam pelaksanaan peneliti ini.
7. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang dan tercinta yakni Bapak Ahmad Toha dan Ibu Rubi'ah yang selalu menguatkan, mendukung, mencurahkan seluruh tenaga, perhatian dan curahan do'a serta dukungan untuk anak-anaknya.
8. Kepada guru-guru saya dari kecil hingga sekarang, atas bekal ilmu yang telah disampaikan kepada penulis.
9. Teman-teman PGMI angkatan 18, khususnya PGMI-C, terima kasih telah memberikan dukungan, dan telah menemani proses belajar dari awal hingga detik akhir terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Kepada Falichatul Ibriza yang telah menguatkan, memotivasi, memberi dukungan dan semangat kepada penulis untuk melanjutkan menyelesaikan penulisan skripsi, juga menemani penulis dalam pengembaraan mencari ilmu dan memberikan kenangan yang begitu luar biasa.
11. Tak lupa kepada berbagai pihak yang mendo'akan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini. Balasan dari penulis hanyalah ucapan *Jazākumullāh khairan kaṡīran wa aḥsana kaṡīran.*

Akhir kata, penulis menyadari penulisan ini juah dari kata sempurna, sebab itu penulis berharap agar pembaca berkenan untuk memberikan kritik, saran dan masukan agar penulis dapat memperbaikinya. Harapannya, dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Aamiin …*

Semarang, 19 Juni 2025

Peneliti,

Abdullah Umar

1803096090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5

BAB II METODE PEMBELAJARAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN **7**

A. Deskripsi Teori 7

B. Kajian Pustaka Relevan 22

C. Kerangka Berpikir 23

BAB III METODE PENELITIAN **25**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 25

B. Tempat dan Waktu Penelitian 25

C. Sumber Data 26

D. Fokus Penelitian 26

E. Teknik Pengumpulan Data 26

F. Uji Keabsahan Data 28

G. Teknik Analisis Data 29

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA..... 31

A. Deskripsi Data..... 31

B. Analisis Data 39

C. Keterbatasan Penelitian 44

BAB V PENUTUP..... 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran..... 46

C. Kata Penutup 47

DAFTAR PUSTAKA..... 48

Lampiran 50

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pendidik dalam proses belajar berfungsi sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, pendidik mendukung kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Fasilitator adalah individu yang memberikan dukungan sehingga pendidik hanya bertugas membantu siswa dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang kreatif dengan pendekatan yang fokus pada siswa menyediakan berbagai metode pengajaran yang mengharuskan keterlibatan aktif dari siswa.[1]

Pembelajaran secara umum adalah sebuah proses dimana seseorang berusaha sebaik mungkin untuk mengubah ketidaktahuan menjadi pemahaman. Kegiatan belajar adalah yang menggabungkan aspek kognitif, lingkungan, emosi, dan pengalaman untuk menghasilkan perubahan pada nilai, keterampilan dan pengetahuan individu.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang telah dipakai oelh masyarakat sejak lama. Masyarakat melihatnya sebagai alat penyatuan antara warga dalam berinteraksi. Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar.[2]Mempelajari bahasa Indonesia ditujukan untuk membuat siswa dapat merasakan dan memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan baik serta sebagai dukungan dalam mencapai keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Untuk memastikan siswa dapat berkembang dalam keterampilannya, guru perlu memahami siswa dalam belajar dan cara mengatur proses pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan mereka serta menyadari

---

[1] Trianto Ibnu Badar At-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.24.

[2] Mudhofar. M, *Kapita Selekta Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gama, 2010), hlm. 20-22.

cara siswa menyerap informasi dan berusaha menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hasil pendidikan.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai metode atau sekumpulan metode dan teknik yang digunakan oleh seorang guru atau siswa untuk mencapai perubahan perilaku atau sikap.[3] Hal ini karena proses pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran.

Bagi pengajar, metode pengajaran sebagai panduan terstruktur dalam melaksanakan proses belajar. Sementara itu bagi murid, ini dapat membantu dan mempercepat pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Setiap guru tetap memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap murid-muridnya. Oleh karena itu seorang guru perlu menentukan metode tertentu dan merancang rencana pembelajaran dengan baik dan sesuai agar pelaksanaan kegiatan belajar di kelas berlangsung dengan baik dan hasilnya maksimal. Agar proses pendidikan dapat sukses membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya, Sudjana menerangkan bahwa hasil belajar yang diraih siswa dari proses pengajaran harus terlihat dalam wujud perubahan perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam diri siswa, atau bisa jadi hasil belajar itu bersifat terpisah dan tunggal, sehingga tidak membentuk sebuah integritas kepribadian.[4]

Dalam menyampaikan pembelajaran, penting untuk mengedepankan cara yang menarik bagi siswa. Banyak siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pengajar dapat menggabungkan berbagai metode untuk meningkatkan semangat siswa agar lebih aktif belajar.

---

[3] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.267.

[4] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hlm.37.

Pemilihan cara mengajar sangat krusial bagi seorang pengajar agar siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara ini juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang diterapkan oleh pengajar untuk mempersiapkan kegiatan belajar agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan oleh pengajar dan peserta didik dapat tercapai. Jika metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka pemahaman dan pengembangan materi pelajaran akan menjadi lebih efektif dan benar. Penggunaan metode pengajaran di sekolah menunjukkan usaha untuk meningkatkan kualitas serta karakter peserta didik guna memperbaiki hasil belajarnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efisien sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan pencapaian yang maksimal. Metode ini digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Baik secara individu maupun kelompok, sehingga materi pelajaran dapat dicerna, dimengerti, dan dimanfaatkan dengan baik oleh para siswa.[5]

Metode yang diterapkan dalam proses belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang optimal, seorang guru perlu memahami karakter siswa. Mengandalkan pemahaman teori semata tidaklah cukup dan pilihan metode yang digunakan harus tepat. Oleh karena itu, jika seorang guru berhasil menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan memperhatikan cara siswa menerima materi, maka akan lebih mudah bagi guru untuk menghidupkan suasana kelas.

Dalam hal ini, SD Plus Latansa Demak sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai plus, penting untuk memastikan bahwa praktik pembelajaran yang berlangsung sejalan dengan visi dan misi sekolah. Akan tetapi dalam praktiknya masih sering ditemukan tantangan dalam

[5] Ahmad A Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.11.

menerapkan pembelajaran tersebut. Beberapa guru masih terpaku pada metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga mengurangi keaktifan siswa. Keterbatasan pemahaman guru terhadap berbagai strategi dan metode pembelajaran yang variatif dalam mengadaptasi metode tersebut dengan karakteristik siswa, dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki peran vital dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan literasi siswa. Topik tentang kegemaran adalah salah satu komponen dalam kurikulum bahasa Indonesia, karena siswa diharuskan bisan memberikan informasi dengan cara yang efektif dan efisien. Upaya peningkakan kualitas pendidikan memerlukan proses belajar mengajar yang maksimal, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kesadaran baik dari siswa sebagai pihak yang harus berpartisipasi dalam proses belajar, serta dari guru sebagai pendidik sangat penting, karena belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk membawa perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dan bernilai.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *"Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku Kelas II SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025".* Peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut karena terdapat guru kelas 2 yang berpengalaman dan bersedia menjadi narasumber utama untuk penelitian. Hal ini didukung dengan sekolah bersedia memberikan izin penelitian dan memiliki data atau akses yang relevan dengan topik penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi yang digunakan guru dalam materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan strategi pembeajaran yang digunakan oleh guru pada materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini dapat menambahkan manfaat didalam aspek pengetahuan berupa teori-teori yang berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan didalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Praktis
   a. Bagi Peneliti Lain

      Mengetahui proses pembelajaran factor-faktor yang harus diperhatikan dalam memiih strategi dan metode pebelajaran.
   b. Bagi Guru

      Sebagai wawasan bagi guru SD Plus Latansa untuk lebih mengembangkan strategi metode yang digunakan saat proses pembelajaran. Menyiapkan peserta didik agar lebih berkarakter untuk memenuhi tantangan dan tuntutan di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.
   c. Bagi SD Plus Latansa Demak

Penelitian ini dapat membantu dan memaksimalkan proses pembelajaran di SD Plus Latansa Demak.

d. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan menambah referensi mengenai pemilihan strategi dan metode pembelajaran.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tidak terlepas dari cara yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu dalam aktivitas belajar mengajar, karena metode pembelajaran dan proses belajar mengajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Tugas seorang guru ialah mengajar dan mendidik yang merupakan elemen penting yang perlu dimiliki untuk menjalankan pekerjaannya secara profesional. Dalam konteks ini, penguasaan metode dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Pendidik sebaiknya tidak hanya menguasai satu atau beberapa metode saja, tetapi perlu memahami keseluruhan dari metode pembelajaran agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan akan tercapai tujuannya jika peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu. Salah satu faktor yang berpengaruh di luar diri peserta didik adalah keberadaan guru yang profesional, yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode yang tepat sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang lebih baik.

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu teknik yang dilakukan teratur dan dipikir secara sistematis dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Prawiradilaga metode pembelajaran merupakan prosedur atau langkah-langkah yang diambil untuk

mencapai tujuan pembelajaran.[1] Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo mendefinisikan metode pembelajaran sebagai pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh pengajar. Mahmud Azhar mengartikan metode pembelajaran sebagai cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode ini berlaku bagi guru (metode mengajar), dan bagi siswa (metode belajar).[2]

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu berhati-hati dalam memilih metode yang tepat yaitu metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan suasana di dalam kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, penggunaan metode pembelajaran dapat melibatkan lebih dari satu metode pembelajaran. Pendekatan ini akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan dua metode pembelajaran atau lebih merupakan strategi metode mengajar yang saling melengkapi dan dapat menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan satu metode pembelajaran.

Pemilihan dan penggunaan metode yang relevan serta tepat dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, materi dan metode yang digunakan harus memiliki keselarasan. Jika terdapat keidaksesuaian antara keduanya terjadi kesenjangan, maka tujuan yang diharapkan tidak akan

[1] Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm.13.

[2] Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.3.

tercapai. Dengan demikian metode memiliki peran yang sangat penting dan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori yaitu yang berfokus pada guru *(teacher centered)* dan yang berfokus pada siswa *(student centered)*. Klasifikasi ini sangat berguna bagi pengajar untuk memilih metode yang tepat agar kegiatan siswa dapat berlangsung secara efektif.

Berikut adalah berbagai metode pembelajaran yang ada:

1) Metode Pembelajaran Guru *(Teacher Centered)*. Metode ini menekankan pada penguasaan guru dan peranan yang lebih besar dalam interaksi pembelajaran.[3]
   a) Metode Ceramah: dalam metode ini, guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa. Metode ini efektif untuk menjelaskan materi yang kompleks atau konsep teoritis, tetapi perlu variasi agar siswa tetap terlibat.
   b) Metode Tanya Jawab: di sini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang kemudiaan menjawab, atau sebaliknya. Hal ini menciptakan interaksi dua arah serta menguji pemahaman siswa.
   c) Metode Demonstrasi: metode ini melibatkan guru yang menunjukkan cara melakukan suatu keterampilan atau bagaimana suatu proses terjadi. Ini membantu siswa mendapatkan pemahaman dengan mengamati langsung.
2) Metode Pembelajaran Siswa *(Student Centered)*. Metode ini memberikan kesempatan lebih besar siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Beberapa jenis metode ini adalah sebagai berikut:

[3] Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm.99.

a) Metode Diskusi Kelompok: dalam metode ini, siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai topik tertentu. Metode ini mendukung pemikiran kritis, kerja sama, dan partisipasi aktif. Tayangan yang muncul dapat mencakup apa, bagaimana, dimana, mengapa, dan kapan.[4]
b) Metode simulasi: simulasi melibatkan aktivitas tiruan atau berpura-pura, atau tindakan yang dilakukan seolah-olah. Menurut Tinerdja dan Hamalik, simulasi adalah terknik yang dapat diterapkan dalam setiap sistem pengajaran. Sanjaya mendefinisikan simulasi berasal dari kata "simulate" yang berarti seolah-olah atau berpura-pura.
c) Metode Eksperimen: tujuan dari metode ini adalah melatih siswa untuk melakukan percobaan dan membuktikan teori, hukum, atau konsep tertentu. Eksperimen biasanya dilakukan di laboratorium, dan dirancang untuk validasi yang memerlukan alat serta melatih keterampilan siswa dalam penggunaanya.
d) Metode Penugasan: metode ini meliputi penyampaian materi melalui tugas yang diberikan kepada siswa, seperti observasi lingkungan, wawancara, praktik di laboratorium, pencarian bahan bacaan di perpustakaan, penelusuran di internet, dan bentuk tugas lainnya. Tugas tersebut dapat di lakukan di sekitar sekolah, di kelas, atau di luar sekolah. Metode ini bertujuan memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal penting dari tugas yang di berikan.
e) Metode Pemecahan Masalah: metode ini digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dan memperluas pandangan mereka. Selain itu, metode ini melatih siswa untuk

[4] Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm.52.

menyampaikan pendapat, meskipun pandangan tersebut tidak sesuai dengan pandangan pendidik, tetap perlu dihargai.[5]

c. Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi pilihan metode pembelajaran adalah siswa. Pemilihan atau pengaplikasian metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Tentu saja, penerapan metode yang kompleks berbeda dengan metode yang sederhana, namun keduanya berkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan perilaku siswa.[6]

Di dalam kelas, seorang guru akan menemui berbagai siswa dengan latar belakang, status sosial, jenis kelamin, serta bentu fisik yang berbeda-beda. Dari segi kemampuan intelektual, terdapat variasi dalam kecepatan dan respon siswa terhadap rangsangan yang diberikan selama proses belajar. Dalam aspek psikologis, karakter siswa juga berbeda-beda; ada yang pendiam, ada yang terbuka, dan sebagainya.

Bersadarkan perbedaan-perbedaan tersebut, pemilihan metode pembelajaran dapat dipengaruhi, dimana guru perlu memilih metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inovatif selama periode waktu yang cukup untuk mencapai tujuan pembeajaran secara optimal.

Tujuan pembelajaran target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini berpengaruh terhadap penentuan metode pengajaran yang akan dipilih. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan kompetensi yang ingin diperoleh oleh siswa.

Materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitan, cakupan, dan kedalaman yang bervariasi. Materi yang lebih sulit biasanya

---

[5] Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm.103-104.

[6] Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2017), hlm.177.

memerlukan pendekatan analisis dengan berbagai tingkatan. Analisis ini dapat dimulai dari yang sederhana, sedang, hingga yang lebih mendalam. Dengan metode pembelajaran yang tepat, akan nada panduan praktis untuk mengatasi kesulitan dalam materi pelajaran.

Keadaan siswa sangat berhubungan dengan proses belajar mereka, sehingga pembelajaran di sekolah maupun di rumah harus menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan damai. Lingkungan belajar yang demokratis dapat menghasilkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan mampu mengarahkan energinya dalam menyelesaikan tugas akademis, membangun hubungan sosial, berusaha untuk mendapatkan penghargaan, serta meningkatkan kepercayaan diri, umtuk mengatasai kelemahan yang ada dalam diri mereka.

2. Strategi Pembelajaran

   a. Pengertian Strategi Pembelajaran

      Kemp dalam Wina Sanjaya, mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Dick and Carey, seperti yang dijelaskkan oleh Wina Sanjaya, juga mendefiniskan strategi pembelajaran sebagai sekumpulan materi dan prosedur yang digunakan secara kolektif untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi siswa.[7]

      Strategi yang digunakan dalam proses pemelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran. Proses belajar terdiri dari langkah-langkah yang dilalui oleh siswa saat belajar. Sumber yang mendukung pembelajaran termasuk fasilitas dan alat bantu. Strategi pembelajaran melibatan

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.126.

pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, dan pengelompokan siswa. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, serta mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi ini adalah pendekatan holistik dalam sistem pembelajaran yang menyediakan pedoman umum dan sturktur kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijelaskan berdasarkan teori belajar tertentu.[8]

Dengan demikian, untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, seorang pendidik/guru perlu memahami berbagai karakter peserta didik agar dapat menciptakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah pendekatan yang menekankan pada penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada sekelompok siswa, bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Roy Killen menyebut strategi ini sebagai strategi pembelajaran langsung karena materi disampaikan secara langsung oleh guru. Oleh sebab itu, strategi ekspositori lebih fokus pada metode penyampaian atau sering kali dianggap sebagai

[8] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.7.

ceramah. Hal utama yang menjadi perhatian dalam strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.

Keuntungan dari strategi pembelajaran ekspositori ini adalah guru dapat mengendalikan urutan dan cakupan materi yang diajarkan, dan dianggap sangat efektif jika materi yang perlu dipahami cukup banyak namun waktu terbatas, siswa juga dapat melihat dan mengamati secara langsung, serta strategi ini dapat diterapkan pada jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Namun, strategi ini juga memiliki kekurangan, seperti hanya bisa diterapkan dengan baik pada siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan memperhatikan yang baik. Strategi ini juga sulit untuk memenuhi berbagai perbedaan individual seperti kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, karena lebih banyak bersifat ceramah, sehingga dapat menghambat perkembangan kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan dari strategi pembelajaran ini sangat bergantung pada kualitas pengajaran guru.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada cara berpikir kritis dan analisis untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan. Strategi ini juga dikenal dengan nama strategi heuristic. Sasaran utama dari pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan dan mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Strategi ini adalah contoh pendekatan belajar yang berfokus pada siswa.

Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri termasuk penekanan pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan cara mereka masing-masing, serta dianggap selaras dengan perubahan dalam psikologi belajar modern. Kelebihan lainnya adalah strategi ini mampu memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Meskipun ada beberapa keuntungan, strategi ini juga memiliki kelemahan, seperti tantangan dalam mengawasi aktivitas dan hasil siswa, sulit dalam perencanaan pembelajaran, serta membutuhkan waktu lebih lama untuk dilaksanakan.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah mengandung masalah yang bisa dipecahkan. Masalah tersebut dapat berasal dari buku teks ataupun dari sumber lain, seperti kejadian di lingkungan sekitar. Tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis, serta menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data dengan pendekatan empiris untuk menumbuhkan sikap ilmiah.

Sebagai suatu metode pembelajaran, strategi ini memiliki beberapa keunggulan, seperti memecahkan masalah yang merupakan cara yang baik untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, memberikan tantangan bagi siswa, serta memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru. Selain itu, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang dianggap lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Namun, terdapat juga kelemahan dari strategi ini, seperti siswa mungkin tidak menunjukkan minat atau merasa ragu bahwa masalah yang diajukan sulit untuk dipecahkan, memerlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan, dan tanpa pemahaman yang jelas menganai alasan mereka dalam berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, siswa tidak akan mendapatkan pengetahuan yang akan mereka pelajari.

4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah seorang model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman mereka sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang menerapkan sistem pengelompokan/tim dengan jumlah anggota antara empat hingga enam orang, yang memiliki berbagai latar belakang dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku.

Keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, melainkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pemikiran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga bisa mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan dan membandingkannya dengan pandangan orang lain.

Namun, salah satu kekurangan dari strategi pembelajaran kooperatif ini adalah bahwa penilaian yang diterapkan didasarkan pada hasil kerja kelompok. Meskipun begitu, guru harus mengingat

bahwa hasil atau pencapaian yang diharapkan seharusnya mencakup prestasi setiap individu siswa.

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan penuh siswa dalam menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[9]

7) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah pendekatan yang dapat membentuk sikap pesera didik selama proses pembelajaran. Focus utama dari strategi ini adalah pada sisi afektif, bukan pada aspek kognitif atau psikomotor. Afektif berkaitan dengan minat dan sikap, termasuk komitmen, tanggung jawab, disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, pengendalian diri, dan lain-lain.

Implementasi strategi pembelajaran afektif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang memiliki ketertarikan atau emosi positif terhadap mata pelajaran tertentu akan merasakan kesenangan dalam mempelajari materi tersebut dan akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.179.

c. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memerlukan prinsip-prinsip terkait belajar dan mengajar. Dengan demikian, aturan atau pedoman seharusnya menjadi dasar saat melaksanakan kegiatan belajar, yang mencakup fokus dan motivasi, aktivitas, partisipasi aktif, pengulangan, tantangan, penguatan, umpan balik, serta perbedaan antar individu.[10] Prinsip-prinsip dapat dianggap sebagai panduan atau ciri khas yang selalu ada dalam suatu hal. Dalam pengeretian ini, prinsip-prinsip pembelajaran adalah kriteria atau simbol yang perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh guru ketika mengajarkan suatu topik kepada siswa, karena tidak semua tujuan pembelajaran dan kondisi siswa dapat diterapkan menggunakan satu prinsip pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik uniknya masing-masing. Berikut adalah beberapa prinsip umum dalam penerapan strategi pembelajaran:

1) Orientasi Pada Tujuan

Tujuan adalah elemen utama yang harus diperhatikan dalam sistem pendidikan. Semua bagian dari pembelajaran berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan dengan sistematik dan terukur. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, guru dapat lebih mudah memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa.

2) Aktifitas

Prinsip ini menekankan agar guru lebih memperhatikan siswa dalam hal penerapan atau aktivitas belajar yang dilakukan. Strategi

[10] Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2009), hlm.8.

pembelajaran dirancang untuk mendorong aktivitas siswa, baik dalam bentuk fisik dengan memberikan tugas yang memicu pergerakan, maupun aktivitas mental yang meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan mental agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

3) Individualitas

Prinsip yang berlaku dalam strategi pembelajaran ini menekankan pada proses yang mengukur keberhasilan pembelajaran. Guru harus melakukan pemetaan dengan baik agar setiap siswa dapat menyelesaikan pembelajaran secara menyeluruh, sehingaa mereka mendapatkan pemahaman dan mengalami perubahan. Ini karena inti dari pembelajaran adalah menciptakan perubahan yang positif pada masing-masing individu siswa.

4) Integritas

Strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip integritas akan mengarah pada perubahan yang menyeluruh pada siswa. Integritas di sini berarti melaksanakan pembelajaran secara holistic, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, strategi pembelajaran ini dapat secara komprehensif mengembangkan semua aspek kepribadian siswa.[11]

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah batasan dan sikap yang

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.131-133.

harus dipelihara dan dioptimalkan setiap saat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, efisien dan memberikan manfaat.

Penulis berpendapat bahwa kesuksesan dalam mengajar sangat bergantung pada upaya dari pengajar (guru), sehingga selain memilih metode, teknologi dan media pembelajaran yang sesuai, perlu juga menetapkan tujuan yang jelas. Semua aktivitas dilakukan dengan penuh perhatian. Hal ini penting karena evaluasi memberikan gambaran seberapa efektif strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pengajaran.

Guru perlu memahami strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Pemahaman yang mendalam ini merupakan kajian menyeluruh yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa strategi pembelajaran merupakan elemen krusial bagi pendidik untuk menggapai kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Komponen strategi pembelajaran harus dijelaskan, dipahami sepenuhnya, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan yang benar.

3. Gemar Membaca

Membaca adalah suatu tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Membaca juga merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa.[12] Dalam komunikasi tulisan, lambanglambang bunyi bahasa diubah menjadi lambanglambang tulisan atau huruf-huruf menurut alfabet latin. Perintah membaca pun telah tersirat dalam ayat suci Al Qur'an. Firman Allah pada surat Al 'Alaq ayat 1-5 yaitu:

[12] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.2.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ﴿٢﴾
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴿٣﴾ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[13] (QS. Al-Alaq: 1-5)

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat Nya yang tersurat (qouliyah), yaitu Al Qur'an, dan ayat-ayat Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah)[14]. Dalam hal ini kita sebagai manusia ciptaan Allah diperintahkan untuk membaca agar memperoleh pengetahuan untuk menuntun manusia dalam memporoleh ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia menuju kebahagian dunia dan akhirat.

Gemar membaca adalah sikap yang menunjukkan kecintaannya terhadap buku dan pengetahuan. Peserta didik perlu memiliki karakter ini untuk bisa mendapatkan banyak pengetahuan. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Guru dapat mengintegrasikan nilai karakter ini seluruh kegiatan dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan tema yang ada. Guru dalam hal ini dapat menyediakan artikel-artikel yang dapat dibaca oleh siswanya.[15] Menurut Rosidi menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dan didikan (dibelajarkan) karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis. Untuk meningkatkan tradisi membaca di kalangan siswa dalam proses pembelajaran menulis harus ada upaya interaksi pembelajaran (kolaboratif) yang memberi rangsangan, motivasi, dan minat untuk mengadakan pengakajian tema-tema bacaan mutakhir yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) ataupun pembacaan terhadap tulisan-tulisan orang lain yang dipublikasikan.[16]

Kebiasaan membaca merupakan aktivitas yang mantap jika membacanya lebih terarah dengan menggunakan cara yang lebih efektif dan efesien. Kebaisaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena perbuatan membaca itu makin menjelma sebagai kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatan otomatis jika orang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan terpenuhi. Untuk mengukur indikator tradisi membaca seseorang dapat dilihat

[13] Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.720.

[14] Muchlis M. Hanafi, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hlm. 278.

[15] Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 176.

[16] Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 16-17.

dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dana, jurus-jurus membaca), dan daya serap. Makin sering dan makin banyak waktu digunakan peserta didik untuk membaca makin jelaslah tradisi membacanya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Maksud dari terdapatnya tinjauan pustaka dalam penulisan skripsi ini adalah untuk membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, tinjauan pustaka ini bertujuan untuk pemahaman yang memadai mengenai topik yang diteliti. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rima Dwi Saputri yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Siswa yang Berkesulitan Membaca pada Kelas Rendah di MI Walisongo Kranji 02 Pekalongan" dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2019. Penelitian ini berfokus pada teori dan penelitian terkait kesulitan membaca, strategi pengajaran membaca, dan karakteristik siswa kelas rendah.

Dari analisis yang dilakukan oleh Rima Dwi Saputri, dapat disimpulkan ada aspek-aspek kemampan membaca yang dibahas seperti kemampuan dasar dalam mengidentifikasi huruf dan menghubungkannya dengan bunyi yang benar, kemampuan menangkap makna dari teks yang dibaca. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan membaca, mendeskripsikan ciri-ciri yang sering ditunjukkan oleh siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan membaca. Dalam strategi pembelajaran membaca, Rima Dwi Saputri menggunakan pendekatan yang memecah kata menjadi suku kata dan bunyi, mengenalkan kata secara utuh dan langsung tanpa perlu mengeja, pentingnya guru dalam mengenali tanda-tanda awal kesulitan membaca dan strategi pengelolaan kelas yang kondusif. Ada kesamaan antara penelitian yang dilakukan olehnya dengan penelitin yang peneliti lakukan, yaitu keduanya sama-sama menyelidiki tentang strategi membaca. Jenis penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terlihat dalam fokus pembahasan, di mana Rima Dwi Saputri lebih menitikberatkan penelitian pada siswa kelas 1,2 dan 3. Sementara peneliti lebih mengamati strategi pembelajaran membaca di kelas 2.

Kedua, skripsi yang ditulis Ayunita Avaini Hidayati yang berjudul "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di Mi Ma'arif Bego Depok Sleman" dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang keterampilan membaca dan menulis, peran guru, serta konsep pembelajaran tematik di kelas rendah.

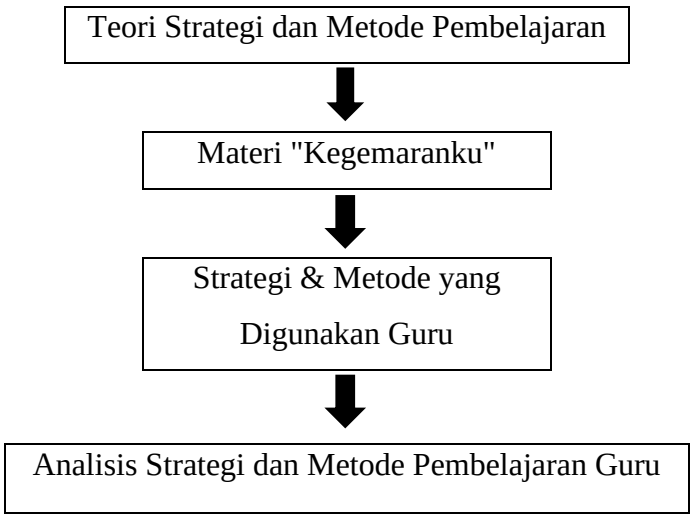
Berdasarkan analisis hasil yang dilakukan oleh Ayunita Avaini Hidayati dijelaskan perkembangan motorik dan kognitif yang mendukung kemampuan menulis menjelaskan mengapa membaca itu penting untuk memperoleh informasi maupun pengembangan diri. Kemudian pada pembelajaran tematik di kelas rendah memberikan gambaran bagaimana pembelajaran tematik diterapkan pada siswa kelas 1, khususnya dalam memadukan keterampilan membaca dan menulis. Ada kesamaan antara penelitiannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu keduanya membahas pembelajaran keterampilan membaca dan menggunakan metode penelitian yang sama, yakni penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus bahasan, karena Ayunita Aviani Hidayati lebih berkonsentrasi pada keterampilan membaca dan menulis, sedangkan peneliti hanya berfokus pada keterampilan membaca saja.

C. Kerangka Berpikir

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait usaha guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta tantangan yang dihadapi oleh Guru SD Plus Latansa Demak, peneliti melakukan kajian terhadap judul "Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku di SD Plus Latansa Demak Tahun Ajaran 2024/2025" berdasarkan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Pembelajaran di Sekolah Dasar menekankan pentingnya penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Materi "Kegemaranku" kelas 2 mengajak siswa untuk mengenali dan mengapresiasi minat serta hobi mereka sendiri maupun teman-temannya. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan strategi dan metode yang bersifat aktif, partisipatif, serta menyenangkan.

Strategi pembelajaran mencakup pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode adalah cara spesifik yang digunakan dalam proses mengajar. Pemilihan strategi dan metode yang tepat akan membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak masih kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), serta belum semua strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah. Dari temuan awal di lapangan, maka dapat dirumuskan bahwa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam memahami materi kegemaranku. Pemahaman materi dan antusiasme siswa akan meningkat apabila guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu menyukai aktivitas bermain, bercerita, bergerak, dan bekerja secara berkelompok.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada kualitas atau aspek terpenting dari sebuah produk atau layanan. inti dari produk atau layanan yan berkaitan dengan peristiwa, fenomena, atau gejala sosial adalah makna yang terkandung dibalik peristiwa tersebut, yang bisa dijadikan pelajaran berharga dalam mengembangkan teori. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan karena peneliti ingin menjelajahi fenomena yang tidak bisa diukur secara kuantitatif, yang bersifat deskriptif, seperti tahapan sauatu proses kerja, rumus suatu resep, berbagai pemahaman tentang konsep, karakteristik produk dan layanan, gambar-gambar, gaya, serta tata cara dari budaya, dan lain-lain.

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif dipilih dalam studi ini karena peneliti ingin menjelaskan atau menggambarkan secara akurat dan nyata tentang analisis strategi dan metode pembelajaran guru pada materi kegemaranku di kelas II SD Plus Latansa Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SD Plus Latansa yang berlokasi di Jl. Tembus Perum Wonosalam Asri RW. 2, Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SD Plus Latansa di Jl. Tembus Perum Wonosalam Asri RW. 2, Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kabupaten Demak, Jawa Tengah pada tanggal 12 Juni 2025.

C. Sumber Data

Sumber data yang diterapkan dalam kajian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan guru kelas. Sumber ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang metode dan strategi pembelajaran yang di SD Plus Latansa.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah informasi yang digunakan untuk melengkapi data yang telah didaptkan dari data primer. Dalam penelitian ini, data pendukung mencakup informasi yang diambil untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, bahan-bahan penunjang juga menjadi sumber penting.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memerlukan perhatian khusus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu mengatur ruang lingkup yang lebih spesifik. Penelitian ini terpusat pada peran guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran di kelas II SD Plus Latansa Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif meliputi pengamatan, analisis, dan kajian mendalam terhadap fenomena untuk menemukan makna di dalamnya. Untuk mencapai karakteristik tersebut dan makna yang diinginkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara *(interview)* secara umum adalah interaksi verbal antara dua individu atau lebih yang melibatkan pewawancara dan narasumber. Wawancara adalah sesi tanya jawab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi atau pandangan mngenai suatu topik dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi yang relevan.

Dalam proses ini, peneliti dan responden saling bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi lisan yang dapat membantu menjelaskan maslah penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber secara langsung baik lisan maupun tertulis, yang ditujukan kepada kepala sekolah serta guru kelas yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran kelas II SD Plus Latansa Demak.

2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan memanfaatkan panca indra (terutama penglihatan) untuk menangkap peristiwa yang sedang berlangsung pada saat kejadian terjadi.[1]

Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai peran guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran di kelas II SD Plus Latansa Demak, melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung.

[1] Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah belajar Siswa*, (Vol.7, No.1, 2019), hlm.91.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis beragam dokumen yang disusun baik oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain terkait subjek, guna mendapatkan pandangan dari perspektif subjek melalui media tulisan dan dokumen lain yang dibuat baik oleh subjek yang bersngkutan.

Dokumentasi yang dimaksud mencakup biografi sekolah, visi dan misi, serta struktur oraganisasi sekolah. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian akan semakin dapat dipercaya karena didukung oleh karya tulis akademik.

F. Uji Keabsahan Data

Agar penelitian menghasilkan hasil yang akurat dan selaras dengan konteks dan budaya yang sebenarnya, penting untuk memverifikasi validitas, akurasi, dan kebenaran data yang dikumpulkan. Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada.

Keuntungan dari pengumpulan data melalui triangulasi adalah untuk memahami data meluas (*convergent*) yang diperoleh dengan lebih mendalam, sekaligus menghindari inkonsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menerapkan triangulasi dalam pengumpulan data, hasil yang diperoleh akan lebih terpercaya dan konsisten. Menggunakan triangulasi

juga akan memperkuat kekuatan data, dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan.[2]

Dalam metode pengumpulan data ini, diterapkan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, melalui beragam variasi pertanyaan, memverifikasi dengan sumber data yang lainnya, serta memanfaatkan berbagai metode untuk memastikan kepercayaan data tercapai.

Meningkatkan kekuatan teoritis dan interpretatif penelitian kualitatif merupakan tujuan dari teknik triangulasi. Data yang diambil dari berbagai sumber, teknik, dan waktu, juga dianggap sebagai proses pengecekan.[3]

G. Teknik Analisis Data

Tahap ini merupakan fase dimana peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, baik dari informan maupun dokumen-dokumen yang diperoleh sebelumnya. Sebelum peneliti menyusun laporan penelitian tahap ini sangat penting dilakukan. Analisis data kualitatif terintegrasi dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[4] Untuk memperdalam pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

Dalam analisis data tidak lepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.332.

[3] Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Vol.12, No.33, 2020), hlm.150.

[4] Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Vol.17, No.33, 2019), hlm.81.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih elemen-elemen utama, dan memfokuskan pada hal-hal signifikan, serta mencari tema dan pola yang ada. Data yang telah direduksi akan memperjelas gambaran dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa berupa ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan teks naratif. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang disampaikan menjadi kredibel.[5]

[5] Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Vol.53, No.9, 2019), hlm.17.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Transkrip

a. Strategi Pembelajaran Efektif

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, strategi pembelajaran yang paling efektif dikaitkan dengan kisah nyata menggunakan pembelajaran kontekstual. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Contohnya adalah guru bisa menceritakan kisah nyata tentang bagaimana sekelompok teman berhasil menyelesaikan sebuah proyek bersama karena mereka saling membantu, atau bagaimana sebuah tim olahraga memenangkan pertandingan berkat kerja sama yang solid. Selain itu, ada juga pembelajaran berbasis proyek, di mana peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan bersama-sama.[1]

b. Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Dalam memilih metode pembelajaran, penting untuk memperhatikan karakter anak terlebih dahulu. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda (auditori, kinestetik, dll.). Setelah mengetahui karakteristik ini, metode pembelajaran akan dikombinasikan dan divariasikan secara bergantian. Pendekatan ini memungkinkan setiap anak merasakan dan mendapatkan pemahaman yang merata.

c. Menangani Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Sama seperti poin sebelumnya, menangani siswa dengan gaya belajar berbeda dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memahami karakteristik gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan dan mencari media serta metode yang pas untuk

[1] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

masing-masing gaya belajar (kinestetik, auditori, dll.). Pembelajaran tidak harus monoton, melainkan diselingi agar semua siswa terakomodasi.[2]

d. Menilai Keberhasilan Strategi Pembelajaran

Keberhasilan strategi pembelajaran dapat dinilai melalui beberapa indikator:

1) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran: Siswa aktif mengikuti pembelajaran.
2) Penyelesaian tugas: Mayoritas siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.
3) Nilai penilaian: Melalui tes formatif dan sumatif. Jika mayoritas nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pembelajaran dianggap berhasil.
4) Implementasi nilai-nilai: Misalnya, jika mengajarkan nilai-nilai Pancasila, apakah siswa menerapkannya dalam kehidupan nyata.

e. Tantangan Terbesar dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

Tantangan terbesar adalah keragaman siswa. Dengan adanya siswa dengan gaya belajar berbeda (kinestetik, auditori), guru harus memutar otak untuk mencari strategi yang tepat setiap hari agar siswa tidak bosan di kelas. Terkadang, materi pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar dominan siswa, sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan. Ini membutuhkan kreativitas guru kelas dalam mencari strategi dan metode pembelajaran.[3]

[2] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[3] Wawancara dengan Iin Rahmawati, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

f. Memotivasi Siswa untuk Belajar Mandiri

Untuk memotivasi siswa agar belajar mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, dapat dilakukan dengan cara:

1) Mengaitkan dengan pengorbanan orang tua: Mengingatkan siswa akan dukungan dan pengorbanan orang tua.
2) Mengaitkan dengan cita-cita: Menjelaskan bahwa untuk mencapai cita-cita tertentu, mereka harus belajar dengan sungguh-sungguh.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi, perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan RPP materi "Kegemaranku" yang lengkap, mencakup tujuan, materi, strategi, dan metode pembelajaran. RPP tersebut juga sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia kelas II. Selain itu, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang relevan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada bagian pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi "Kegemaranku" (apersepsi). Guru juga memberikan motivasi untuk mendorong antusiasme siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, strategi pembelajaran yang diterapkan mencakup pendekatan berpusat pada guru (melalui ceramah, penugasan langsung, dan demonstrasi) dan berpusat pada siswa (melalui diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, dan proyek sederhana). Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, bermain peran, demonstrasi, dan metode kooperatif, menunjukkan adanya variasi metode.[4] Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan seperti gambar, kartu kata, dan video singkat. Terlihat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dan guru berhasil mengelola kelas dengan efektif, menjaga suasana kondusif dan fokus siswa.

[4] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada bagian penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan mengajak siswa merefleksi pembelajaran. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah atau penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, sebelum menutup pelajaran dengan salam.

Secara keseluruhan, sikap dan perilaku guru selama observasi menunjukkan penguasaan materi yang baik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif dan interaktif dengan siswa, serta terlihat antusias dalam mengajar.[5]

3. Deskripsi Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan beberapa poin penting mengenai strategi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru telah menunjukkan persiapan yang sangat baik dalam menyusun pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya RPP yang lengkap dan teratur, mencakup tujuan, materi, serta strategi, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. RPP yang dibuat juga sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia untuk kelas II. Selain itu, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang relevan, seperti gambar-gambar hobi dan kartu kata, yang membantu dalam menyampaikan materi "Kegemaranku".[6]

[5] Wawancara dengan Iin Rahmawati, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[6] Wawancara dengan Iin Rahmawati, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru melaksanakan semua indikator dengan baik. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa, memeriksa kehadiran peserta didik, serta melakukan apersepsi yang efektif dengan mengaitkan materi hobi dengan pengalaman siswa. Motivasi yang diberikan guru cukup membangkitkan semangat siswa, dan tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa kelas II.

2) Kegiatan Inti

Dalam tahap kegiatan inti, guru tampak menggunakan campuran strategi pembelajaran, yaitu perpaduan antara strategi berfokus pada guru dan strategi yang berfokus pada siswa. Strategi yang berfokus pada guru terlihat ketika guru memberikan penjelasan singkat di awal pelajaran. Namun, guru lebih banyak menggunakan strategi berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) dengan pendekatan pembelajaran aktif.

a) Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan yaitu:

i. Guru tidak hanya ceramah, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan.

ii. Adanya partisipasi aktif dan antusias siswa menunjukkan bahwa mereka adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, bukan hanya objek yang menerima pembelajaran.

iii. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar hobi menunjukkan upaya guru untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara visual.

iv. Dukungan dan arahan yang diberikan kepada siswa yang kesulitan menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan belajar individu.
v. Pengelolaan kelas yang baik memastikan lingkungan belajar yang kondusif untuk interaksi dan fokus siswa.[7]

b) Metode Pembelajaran

Guru menunjukkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yaitu:

i. Metode Ceramah: Guru menyampaikan konsep dasar tentang hobi.
ii. Metode Tanya Jawab: Mendorong interaksi langsung dan partisipasi aktif siswa. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa merespons, yang menunjukkan antusias dari siswa. Hal ini sangat baik untuk mengecek pemahaman dan memicu pemikiran kritis.
iii. Metode Diskusi Kelompok: Siswa bekerja sama kelompok kecil untuk mendiskusikan hobi mereka, yang mempromosikan kolaborasi, berbagi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi.
iv. Metode Penugasan: Guru memberikan tugas sederhana menulis tentang hobi mereka di buku.
v. Metode Kooperatif: Siswa saling membantu dan berinteraksi dalam kelompok saat berdiskusi, menunjukkan adanya saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.[8]

[7] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[8] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

3) Penutup

Pada tahap penutup, pendidik membimbing peserta untuk merangkum materi yang sudah dipelajari. pengajar juga mengajak peserta untuk merenungkan proses belajar dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas sederhana dan menutup pelajaran dengan salam.

Secara keseluruhan, guru menunjukkan penguasaan materi "Kegemaranku" yang sangat baik, sehingga penjelasan yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Komunikasi guru-siswa terjalin secara efektif dan interaktif, dengan guru menggunakan bahasa yang sesuai untuk siswa kelas II. Guru juga terlihat sangat antusias dengan berbicara dengan nada suara yang bersemangat, bervariasi, dan menunjukkan ekspresi wajah agar siswa tidak terlihat lesu atau monoton dalam mengajar dan menunjukkan kesabaran yang tinggi dalam membimbing siswa, terutama saat menghadapi siswa yang membutuhkan bantuan lebih.[9]

Dari observasi ini, bisa disimpulkan bahwa pengajar telah menggunakan gabungan strategi dan cara mengajar yang berhasil untuk materi "Kegemaranku", dengan fokus pada pendekatan yang berpusat pada siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan penugasan, serta didukung oleh penggunaan media yang relevan dan pengelolaan kelas yang baik.

[9] Wawancara dengan Iin Rahmawati, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

4. Hasil Dokumentasi Pembelajaran Materi Kegemaranku

Kegiatan Pendahuluan

a. Dalam memulai pembelajaran, guru mengawali dengan kesepakatan yang ada di kelas dan mempersiapkan siswa agar siap belajar, yang mencakup: berdoa sebelum aktivitas dimulai, memberikan salam kepada guru, serta memeriksa kehadiran siswa di kelas.
b. Guru menyampaikan informasi kepada siswa mengenai capaian dan alur pembelajaran pada hari ini.
c. Guru memberikan dorongan kepada siswa tentang kegemaran membaca cerita.

Kegiatan Inti

a. Memberi tahu peserta didik bahwa cerita rakyat merupakan kisah dari masa lalu yang disampaikan secara lisan. Cerita rakyat termasuk dalam sastra lisan.
b. Berikan waktu kepada peserta didik waktu untuk membaca cerita “Joko Kendil dan si Gundul” bersama seorang teman.

Kegiatan Penutup

a. Menyimpulkan pembelajaran bahwa dengan cara meminta siswa untuk berbagi pendapat tentang materi pembelajaran yang telah dibahas.
b. Guru Bersama siswa mengakhiri kegiatan dengan doa dan salam.

Asesmen dan Instrumen Penilaian

a. Asesmen Diagnosis

    Asesmen Diagnosis dilakukan pada awal tahun ajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar mereka mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pada bulan pertama, guru kelas dua seharusnya telah dapat mengidentifikasi peserta didik yang dapat mengenali huruf, mengenal suku kata, mengenal kata, serta membaca dan menulis kalimat sederhana.

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilaksanakan pada sejumlah Alur Konten Capaian Pembelajaran yang ditandai seperti di samping. Kegiatan lainnya dilakukan sebagai latihan tidak diujikan.

c. Asesmen Sumatif

Asesmen dilaksanakan di akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada akhir tahun ajaran. Jenis serta format dari Asesmen Sumatif dapat mengacu pada AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Asesmen Sumatif bagi siswa kelas dua terdiri dari penilaian keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegiatan Pengayaan:

Untuk siswa yang menunjukkan ketertarikan tinggi pada materi ini, Guru dapat memberitahu mereka agar mencari informasi dari berbagai sumber. Termasuk di dalamnya informasi dari berbagai media atau situs resmi yang dikelola oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi mengenai hobi yang berpotensi menjadi prestasi.

Remidial:

Remedial dilakukan dengan diberikan kepada siswa yang memerlukan bantuan untuk memahami materi atau melakuakan pengulangan bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dasar.

B. Analisis Data

Berdasarkan pengumpulan informasi yang sudah dilakukan peneliti melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai Strategi dan Metode Guru dalam materi kegemaranku kelas 2 SD Plus Latansa Demak.

1. Strategi Berbasis Pendekatan Kontekstual

Dalam wawancara dengan bapak Ahmad Hanafi S.Pd., sebagai wali kelas II SD Plus Latansa menyatakan: "Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual yang dipersiapkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari."[10] Seperti yang dijelaskkan oleh Wina Sanjaya, juga mendefiniskan strategi pembelajaran sebagai sekumpulan materi dan prosedur yang digunakan secara kolektif untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif bagi siswa.[11] Berdasarkan analisis teori dari Abdul Majid yaitu:

a) Strategi pembelajaran kontekstual berfokus pada keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Strategi ini adalah pendekatan umum yang memungkinkan siswa melihat makna dan kegunaan dari apa yang mereka pelajari, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan sebagai salah satu strategi yang efektif karena melibatkan siswa secara kognitif dan emosional.
b) Tujuan dari pendekatan kontekstual ini adalah agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Menunjukkan bahwa pendekatan ini adalah sebuah strategi yang dipilih untuk mencapai pemahaman mendalam. Menekankan pentingnya perencanaan dalam pengembangan strategi pembelajaran. Perencanaan bukan hanya tentang membuat RPP, tetapi juga tentang bagaimana guru secara keseluruhan mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran.[12] Pernyataan dari bapak Ahmad Hanafi S.Pd., "agar proses pembelajaran berjalan dengan baik,

[10] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[11] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.179.

[12] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.7.

perencanaan yang matang sangat diperlukan" dan "perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar"[13] sangat selaras dengan pandangan Abdul Majid bahwa perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan implementasi strategi.

Dapat disimpulkan bahwa bapak Ahmad Hanafi, S.Pd., menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan kontekstual. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi memiliki strategi untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai pemahaman optimal sesuai dengan karakteristiknya, serta dapat mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kerangka pemikiran Abdul Majid tentang strategi pembelajaran sebagai cara menyeluruh untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Metode Pembelajaran Berdasarkan Karakteristik Anak

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd., ditemukan bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat mempertimbangkan karakteristik anak.[14] Dalam teori Ismatul Maula hal ini setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda (auditori, kinestetik, dll.). [15] Oleh karena itu, metode pembelajaran dikombinasikan dan divariasikan secara bergantian. Bertujuan untuk memastikan setiap anak dapat merasakan dan mendapatkan pemahaman yang merata.

Hal ini sejalan dengan pandangan Lufri, dkk., yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks ini, variasi metode menjadi kunci untuk mengakomodasi

[13] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[14] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

[15] Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm.3."

keberagaman gaya belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif untuk semua siswa.[16]

a. Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di jelaskan oleh guru. Media yang digunakan oleh bapak Ahmad Hanafi S.Pd adalah sekotak batu berwarna. Guru membawa media tersebut ke dalam kelas.

Setelah persiapan media selesai, guru mengucapkan salam kenudian bersama-sama membaca Do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah membaca Do'a guru mengondisikan siswa dan mulai mengabsen siswa kelas satu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan degan pelajaran yang akan disampaikan guru.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk mengamati buku siswa, guru melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran dengan memancing siswa agar memahami, mengerti materi pembelajaran. Salah satu contohnya guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan soal dalam buku. Di dalam gambar terdapat gambar alat olahraga yang berkelompok, siswa diminta menjumlahkan benda peralatan olah raga. Setelah siswa mengerjakan soal bersama kelompoknya yang ada di dalam buku tema dua, guru melakukan penilaian bersama sama siswa dengan guru menjelaskan kembali dengan penyampaian yang menyenangkan, guru juga berkeliling dengan tujuan memastikan

[16] Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm.52.

siswa fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung. Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang kepahaman dari materi yang telah dipelajari pada hari ini.

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab secara lisan dengan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyimpulkan bersama dengan siswa tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diakhir proses pembelajaran, guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah yang ada di buku. Guru memberikan pesan kepada siswa agar rajin dan patuh kepada kedua orang tua. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting. Melalui kegiatan evaluasi atau kegiatan akhir dari proses pembelajaran, guru dapat menyimpulkan, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran siswa.

Evaluasi yang digunakan bapak Ahmad Hanafi S. Pd dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran tematik kelas satu menggunakan penilaian tes dan non tes. Bentuk pelaksanaan tes berupa tes lisan, tes tertulis, tugas dan PR (pekerjaan rumah). Soal evaluasi secara lisan dilakukan disetiap akhir pembelajaran berupa tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran yang telah dibahas. Sedangakan tes tertulis dilaksanakan setelah materi diberikan dalam beberapa pertemuan. Apabila nilai siswa kurang dari KKM yang ditentukan, maka guru melakukan remidian setelah diadakannya ulangan harian.[17]

[17] Wawancara dengan Ahmad Khanafi, tanggal 12 Juni 2025, di SD Plus Latansa Demak.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis menggunakan pendekatan kontestual.

Faktor pendukung diantaranya adalah guru telah menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran dan menggabugkan materi dengan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Guru bersifat profesional dan mengusahakan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa dalam kelas tidak terlalu banyak sehingga mudah untuk mengkondisikan peserta didik. Hubungan pendidik dengan peserta didik saling terjalin dengan baik.

Faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual diantaranya karena adanaya perbedaan karakter antar siswa sehingga dalam proses pembelajaran ada siswa yang mengganggu dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran berlangsung, adanya tingkatan kecerdasan siswa yang berbeda sehingga dalam proses pembelajaran adanya siswa yang kurang cepat dan cepat dalam menerima materi pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Penelitian ini terpacu dengan waktu, karena dalam melakukan observasi saat penilaian akhir semester (sumatif) dan waktu yang singkat. Akan tetapi dengan waktu yang terbatas, penelitian sudah memenuhi syarat-syarat penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan tempat. Karena penelitian ini dilakukan diluar kota Semarang, tepatnya di SD Plus Latansa Jogoloyo Wonosalam Demak dengan jarak yang cukup memakan waktu. Maka dalam penelitian, peneliti harus benar-benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam pengambilan informasi baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja sehingga dalam penelitian ini dirasa masih bnayak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian dengan bimbingan daro dosen pembimbing.

Berdasarkan beberapa keterbatasan peneliatian yeng peneliti paparkan diatas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas 2 SD Plus Latansa Demak menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi "Kegemaranku". Strategi yang dominan terlihat melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, serta strategi kooperatif yang mendorong interaksi antar siswa.

Metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru adalah metode ceramah interaktif (dengan sesi tanya jawab), diskusi kelompok, penugasan individu dan kelompok, serta demonstrasi. Selain itu, guru juga memanfaatkan media visual seperti gambar, video, dan buku cerita, serta media konkret yang relevan dengan topik kegemaran siswa, untuk memperjelas konsep dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Plus Latansa Demak, khususnya pada materi "Kegemaranku" dan materi sejenis:

1. Bagi Guru Kelas

   Meskipun metode yang digunakan sudah bervariasi, guru disarankan untuk terus mengeksplorasi dan mengadopsi metode serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, terutama yang berbasis teknologi misalnya, aplikasi edukasi atau presentasi interaktif, untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi.

   Guru dapat lebih cermat dalam merencanakan alokasi waktu untuk setiap aktivitas pembelajaran agar seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal tanpa terburu-buru. Prioritaskan kegiatan yang paling esensial dan berdampak. Mengembangkan teknik-teknik pengelolaan kelas yang adaptif, pengelompokan siswa berdasarkan

minat atau kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung penyediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, baik berupa media cetak maupun digital, yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Mengadakan atau memfasilitasi program pelatihan dan lokakarya secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Serta sholawat serta salam selalu tercurah kepada kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas kehendak dan mutlak Allah yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-petunjukNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membeikan bantuan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas amal baik semuanya dengan sebaik-baiknya balasan.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, mudah-mudahan tetap memberikan manfaat bagi peneliti pribadi, bagi dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Abna Hidayah, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2016.

Ahmad A Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol.17, No.33, 2019.

Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No.33, 2020.

Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah belajar Siswa*, Vol.7, No.1, 2019.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Depublish Publisher, 2017.

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Isah Cahyani, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.

Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.

Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH, 2020.

Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2009.

Mudhofar. M, *Kapita Selekta Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surabaya: Pustaka Gama, 2010.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009.

Prihatini, Strategi Pembelajaran SD, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Trianto Ibnu Badar At-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2014.

Umar Shidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Vol.53, No.9, 2019.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Lampiran I

Profil Sekolah

SD Plus Latansa, berlokasi di Jl. Tembus Perumahan Wonosalam Asri Jogoloyo, Kec. Wonosalam, Kab. Demak, Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Latansa Asy'ariyah dan bernaungan di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Lembaga ini adalah sekolah swasta yang menawarkan pendidikan berkualitas tinggi untuk jenjang Sekolah Dasar.

Berdiri sejak tahun 2013, SDS Plus Latansa memiliki luas tanah 900 m2 dan telah mendapatkan akreditasi A dengan nomor SK 044/BANSM-JTG/SK/X/2018 tertanggal 16 Oktober 2018. SDS Plus Latansa juga telah mengantongi sertifikasi ISO 9001:2008, menandakan komitmen sekolah dalam menerapkan sistem manajemen mutu yang terstandarisasi. Saat ini tahun pelajaran 2024/2025 SDS Plus Latansa dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Iin Rahmawati, M. Pd.

1. Visi

   Visi sekolah adalah dasar yang dijadikan penentuan tujuan atau keadaan masa depan yang diharapkan khusus oleh sekolah. Adapun Visi dari SD Plus Latansa yaitu: "Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa"

   Dalam penjelasan ini, SD Plus Latansa ingin menjadikan peserta didik meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi. Dalam aspek karakter, peserta didik bisa mengembangkan karakter yang kuat dan teguh serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika dan moral. Kemudian dalam visi berlandaskan iman dan taqwa, peserta didik akan diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Selain itu, SD Plus Latansa juga mengharapkan peserta didik mempunyai bekal ilmu yang cukup, baik ilmu agama maupun ilmu umum, baik akademis maupun non akademis. Berilmu saja tidak cukup, mempunyai peserta didik yang berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua, maupun kepada

teman baik dalam ucapan maupun perbuatan sangat diharakan di SD Plus Latansa.

2. Misi

Misi sekolah adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi sekolah. Adapun misi dari SD Plus Latansa yaitu:

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimakan potensi siswa.
b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
c. Menciptakan suasana kondusif untuk mengefektifkan kegiatan sekolah.
d. Mengembangkan budaya kompetitif siswa dalam meningkatkan prestasi.
e. Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas pendidikan.
f. Melestarikan dan mengembangkan pribadi yang mencintai olahraga, seni, budaya, dan berkarakter bangsa.
g. Menciptakan sekolahnya para juara.

3. Tujuan

Secara umum tujuan SD Plus Latansa Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah untuk menciptakan sekolahnya para juara yang didukung dengan program unggulan dengan mengadakan pembibitan lomba-lomba sejak awal dikelas rendah sehingga anak tersebut sudah siap menghadapi tuntutan tersebut.

4. Data Tenaga Pendidik

a) Iin Rahmawati, M.Pd.
b) Mei Listriyanti, S.Pd.
c) Muhammad Hidayat, S.Sy., S.Pd.
d) Sumo Aji Atmoko, S.Pd.

e) M. M. Syadid Abidur Rohman
f) Mega Saputra, S.Pd.
g) Nor Kuwat
h) Andriyan Nur Pratama, S.Pd.
i) Muhammad Adi Pranoto, S.H.I.
j) Musta'in Dofer, M.Pd.
k) Siti Masruroh, S.Pd.
l) M. Husni Mubarok, S.Pd.
m) Nova Rizky Pratama, S.Pd.
n) Burhan Makmur, S.Pd.
o) Nailil Asna Muna, S.Pd.
p) Neni Shofiani, S.Pd.
q) Arima Cahyaningrum, S.Pd.
r) Mina Nuraini, S.Pd.
s) Chabibatul Hidayah, S.Pd.
t) Isna Kharisma, S.Pd.
u) Erdo Okta Pamungkas, S.Pd.
v) Harto, S.Pd.
w) Ulia Istiqomah, S.Pd.
x) Risky Mega Lestari, S.Pd.
y) Himmatul Aliyah Kharisma, S.Pd.
z) Retno Wulan Ningrum, S.Pd.
aa) Nafila Mifida, S.Pd.
bb) Novia Layyinatus Shifah, S.Pd.
cc) Ahmad Khanafi, S.Pd.
dd) Muhammad Nizar Abidin, S.E.
ee) Endang Mujiatno
ff) Syarif Hidayat
gg) Fadila Ainun Nisa

hh) Darmawan Sulistiadi

5. Data Peserta Didik

a) Ahmad Davian Arshaka
b) Alaina Karimah
c) Annasya Adreena S. N.
d) Arsyi Aunur Sabila
e) Arzety Laquitta C. N.
f) Ayundhias Adzkiya A.
g) Azkadina Alfathunnisa
h) Cantika Febiola Qyara R.
i) Embun Azkadina Safmia
j) Kania Putri Anindita
k) Kayana Khaliluna Putri
l) Krisna Candra Dianto
m) Mirza Abqori Prayogo
n) Muhammad Akromul H.
o) Muhammad Al Varudin S.
p) Muhammad Amirul A.
q) Muhammad Raditiya R.
r) Muhammad Kahfi U.
s) Nabila Bilqis Arsyifa
t) Nadiem Muhammad Azka
u) Naufal Akhdan Baihaqi
v) Raisya Adzkia Triyawan
w) Shaqila Feyza Adiva
x) Yohanna Syifatus S. U.
y) Zoufishan Alfarizqi

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepada kepala sekolah SD Plus Latansa Demak

1. Apa visi dan misi sekolah ini, dan bagaimana sekolah mencapai tujuan tersebut?
2. Bagaimana profil sekolah ini menggambarkan karakteristik dan keunggulan siswa yang diharapkan?
3. Apa program-program unggulan yang dimiliki sekolah ini, dan bagaimana program tersebut membedakan sekolah ini dari yang lain?
4. Bagaimana sekolah ini memprioritaskan pengembangan kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
5. Bagaimana sekolah ini menangani isu-isu terkait kesejahteraan siswa, seperti kesehatan mental dan keamanan?
6. Apa fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah ini untuk mendukung pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana sekolah ini memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengevaluasi keberhasilan siswa?

Pertanyaan kepada guru kelas

1. Apa strategi pembelajaran yang paling efektif menurut Ibu guru untuk meningkatkan pemahaman siswa?
2. Bagaimana Ibu guru memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap topik pelajaran?
3. Adakah peran teknologi dalam strategi pembelajaran di kelas Ibu guru?
4. Bagaimana Ibu guru menangani siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda?
5. Apa contoh metode pembelajaran aktif yang Ibu guru gunakan di kelas?

6. Bagaimana Ibu guru menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang telah diterapkan?
7. Apa tantangan terbesar yang Ibu guru hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif?
8. Bagaimana Ibu guru memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri?

Lampiran III

Transkrip Hasil Wawancara

Tentang masalah guru di kelas, ada beberapa pertanyaan. Yang pertama, apa strategi pembelajaran yang paling efektif menurut Bapak untuk meningkatkan pemahaman siswa? Strategi pembelajaran yang efektif untuk pemahaman? Kalau biasanya, itu biasanya saya menggunakan pembelajaran kontekstual, Mas. Jadi kita kaitkan pembelajaran itu dengan yang nyata. Contohnya, ada pembelajaran tentang perubahan wujud benda. Jadi kita kaitkan dengan mencair, contohnya mencair. Jadi kita kaitkan dari es terus menjadi air, itu namanya mencair. Jadi kita kaitkan dengan kehidupan nyata anak. Jadi nanti anak itu langsung paham. Selain itu juga ada pembelajaran berbasis proyek juga, Mas. Jadi anak-anak kita kasih proyek untuk mengerjakan bareng-bareng. Jadi nanti anak itu, kalau anak yang mengerjakan sendiri, nanti anak juga akan lebih paham. Nah, yang terakhir, biasanya saya juga ada pembelajaran berkelompok juga, Mas. Jadi nanti anak yang lebih paham, akan menjelaskan ke temannya yang belum paham. Nah, itu biasanya yang saya gunakan untuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman gitu, ya, Mas.

Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana Bapak memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap topik pembelajaran? Kalau itu biasanya saya lihat karakter anak dulu, Mas. Kan dalam satu kelas, kan anaknya berbeda-beda, nggih. Jadi saya lihat dulu, anak ini termasuk pembelajaran auditori, atau kinestetik, atau apa. Nah, kalau kita sudah tahu, nanti kita aplikasikannya itu bergantian. Jadi tidak hanya auditori saja, jadi nanti kita apa, tuh, Mas, kita kombinasikan tiap pembelajaran. Jadi nanti anak-anak itu bisa merata pemahamannya. Biasanya itu disebut pembelajaran berdiferensiasi, sih, Mas. Nah, Jadi kita lihat dulu karakter anaknya, dia termasuk yang masuk di kategori yang mana, terus nanti kita seling-seling. Jadi mungkin hari ini kita fokus di kinestetik atau kita setelah itu nanti di auditori. Jadi kita ganti-ganti biar anak-anak itu bisa merasakan semuanya.

Untuk selanjutnya, bagaimana Bapak menangani siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda? Nah, itu hampir sama tadi, Mas, pembelajaran berdiferensiasi. Jadi kita lihat dulu karakteristik pembelajaran anaknya. Terus nanti itu kita sesuaikan, kita cari media sama metode yang pas untuk anak kinestetik seperti ini. Untuk anak auditori seperti ini. Nanti setelah itu nanti kita ajarkan ke semuanya. Jadi, kalau berdiferensiasi itu enggak harus monoton itu-itu aja. Jadi kita selang-seling.

Bagaimana Bapak menilai keberhasilan strategi pembelajaran yang telah diterapkan? Kalau untuk menilai keberhasilan itu, Mas, kita lihat dulu dari keterlibatan siswanya dalam pembelajaran. Mereka aktif atau tidaknya itu bisa menentukan kita berhasil atau tidak. Kan kadang ada yang guru hanya menjelaskan saja tapi kan tidak ada timbal balik antar siswa. Nah, itu. Selanjutnya juga ada penyelesaian tugasnya. Kan setelah pembelajaran biasanya kita beri tugas, berarti kita beri tugas, nah, kalau dari waktu yang kita berikan, itu anak-anak mayoritas sudah selesai semua, nah, itu adalah salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembelajaran yang kita terapkan. Untuk selanjutnya juga ada dari nilai penilaian. Jadi, kalau ini biasanya dari tes formatif sama tes sumatif.

Nah, itu kan nanti kita lihat. Oh, anak ini mayoritas kalau sudah memenuhi KKM, jadi pembelajaran kita itu sudah berhasil. Itu sih, Mas, kalau menurut saya, ada tiga itu. Sebenarnya masih ada lagi tentang implementasi. Jadi, contohnya, kita mengajar nilai-nilai Pancasila. Kira-kira anak itu mau menerapkan enggak di kehidupan nyatanya? Kalau memang mau, berarti pembelajaran kita itu berhasil.

Kemudian, apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran? Kalau saya pribadi, tantangannya itu keragaman dari siswa sih, Mas, yang tadi. Keragaman dari siswa kan ada yang anak enggak mau apa? Ada yang kinestetik, ada yang auditori. Jadi, kita harus muter otak, cari strategi yang tepat untuk mengajar setiap harinya, biar anak itu tidak bosan di kelas. Soalnya saya sendiri pengalaman, anaknya sebenarnya anak kinestetik, cuma kan materinya itu

bukan materi untuk kinestetik. Ini agak bingung, jadi malah anaknya itu enggak memperhatikan. Jadi ya memang pinter-pinter dari wali kelas untuk mencari strategi pembelajaran sama metodenya.

Kemudian yang terakhir, bagaimana memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri? Nah, kalau untuk memotivasi siswa, gini sih, Mas, saya selalu kaitkan dengan pengorbanan orang tua mereka. Jadi ya, kita memotivasi mereka untuk selalu belajar, nah, karena kan sudah di-support orang tua itu dengan baik. Nah, terus sudah berkorban jiwa raga dan waktunya untuk mereka. Selain itu juga, kita kaitkan, saya kaitkan dengan cita-cita mereka. Jadi mereka akan termotivasi jika, "Oh, kamu kan mau jadi ini." Kalau jadi ini kan harus belajar kayak gini, gini, gini. Jadi kita, saya kaitkan dengan pengorbanan orang tuanya dan cita-cita yang akan diraih nanti ke depan. Kalau saya gitu. Oke. Sudah. Ya, terima kasih atas jawabannya. Sekian pertanyaan dari saya.

Lampiran IV

No.	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Ya	Tidak	Catatan/Deskripsi
A.	**Perencanaan Pembelajaran**		✓		
1.	RPP Materi Kegemaranku	Guru menyiapkan RPP yang memuat tujuan, materi, strategi, dan metode pembelajaran	✓		
2.	Kesesuaian RPP dengan Silabus	RPP yang digunakan sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia kelas II.	✓		
3.	Ketersediaan Media Pembelajaran	Guru menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi Kegemaranku	✓		
B.	**Pelaksanaan Pembelajaran**				
I.	**Pendahuluan**				
4.	Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan doa.	✓		
5.	Absensi	Guru mengecek kehadiran siswa.	✓		
6.	Apersepsi	Guru mengaitkan materi sebelumnya atau pengalaman siswa dengan materi Kegemaranku	✓		

7.	Motivasi	Guru memberikan semangat untuk mendorong siswa agar antusias dalam mengikuti kelas.	✓		
8.	Penyampaian Tujuan Pembelajaran	Guru menginformasikan sasaran pembeajaran yang ingin dicapai.	✓		
II.	**Kegiatan Inti**				
	Strategi Pembelajaran				
9.	a. Berpusat pada Guru (*Teacher Centered*)	Ceramah, penugasan langsung, demonstrasi.	✓		
10	b. Berpusat pada Siswa (*Student Centered*)	Diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, proyek sederhana.	✓		
	Metode Pembelajaran yang Digunakan				
	a. Metode Ceramah	Guru menjelaskan materi secara lisan.	✓		
	b. Metode Tanya Jawab	Guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.	✓		

	c. Metode Diskusi Kelompok	Siswa dibagi kelompok untuk berdiskusi.	✓		
	d. Metode Penugasan	Guru memberikan tugas kepada siswa.	✓		
	e. Metode Bermain Peran	Siswa melakukan simulasi peran sesuai dengan konteks materi.	✓		
	f. Metode Demonstrasi	Guru menunjukkan cara atau proses.	✓		
	g. Metode Kooperatif	Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil.	✓		
	h. Metode Variasi	Guru menggunakan kombinasi beberapa metode.	✓		
11	Pemanfaatan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan (gambar, kartu kata, video singkat, dll.).	✓		
12	Keterlibatan Aktif Siswa	Siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran	✓		
13	Pengelolaan Kelas	Guru dapat mengatur kelas dengan efektif (kondusif, siswa fokus).	✓		
14	Pemberian Bimbingan	Guru memberikan dukungan atau panduan kepada siswa yang mengalami kesulitan.	✓		

III.	**Penutup**				
15	Menyimpulkan Materi	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.	✓		
16	Refleksi	Guru mengajak siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.	✓		
17	Tindak Lanjut	Guru memberikan tugas rumah atau menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	✓		
18	Menutup Pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan salam.	✓		
C.	**Sikap dan Perilaku Guru**				
19	Penguasaan Materi	Guru menguasai materi dengan baik.	✓		
20	Komunikasi Guru dan Siswa	Guru berkomunikasi secara efektif dan interaktif dengan siswa.	✓		
21	Antusiasme Guru	Guru terlihat antusias dalam mengajar.	✓		

Lampiran V

Asesmen Diagnosis pada Awal Tahun

No.	**Nama Peserta Didik**	**Aspek yang Diamati/Dinilai**		
		Pengenalan Kata	**Membaca Kalimat Sederhana**	**Nilai**
1	Davian			
2	Alaina			
3	Annasya			
4	Sabila			
5	Arzety			
6	Adzkiya			
7	Cantika			
8	Embun			
9	Kania			
10	Kayana			
11	Candra			
12	Mirza			
13	Akrom			
14	Varudin			
15	Amirul			
16	Raditya			

17	Kahfi			
18	Nabila			
19	Azka			
20	Naufal			
21	Raisya			
22	Shaqila			
23	Syifa			
24	Dina			
25	Rizqi			

1: Kurang (hanya mampu menjawab sedikit soal dengan benar)

2: Cukup (mampu menjawab setengah dari soal dengan benar)

3: Baik (dapat menjawab mayoritas soal dengan benar)

4: Sangat Baik (mampu menjawab seluruh soal dengan benar)

Peserta didik yang mendapaitkan nilai 1 akan menerima bimbingan berupa kegiatan perancah, sedangkan peserta didik yang berhasil meraih nilai 4 akan mendapatkan kegiatan pengayaan.

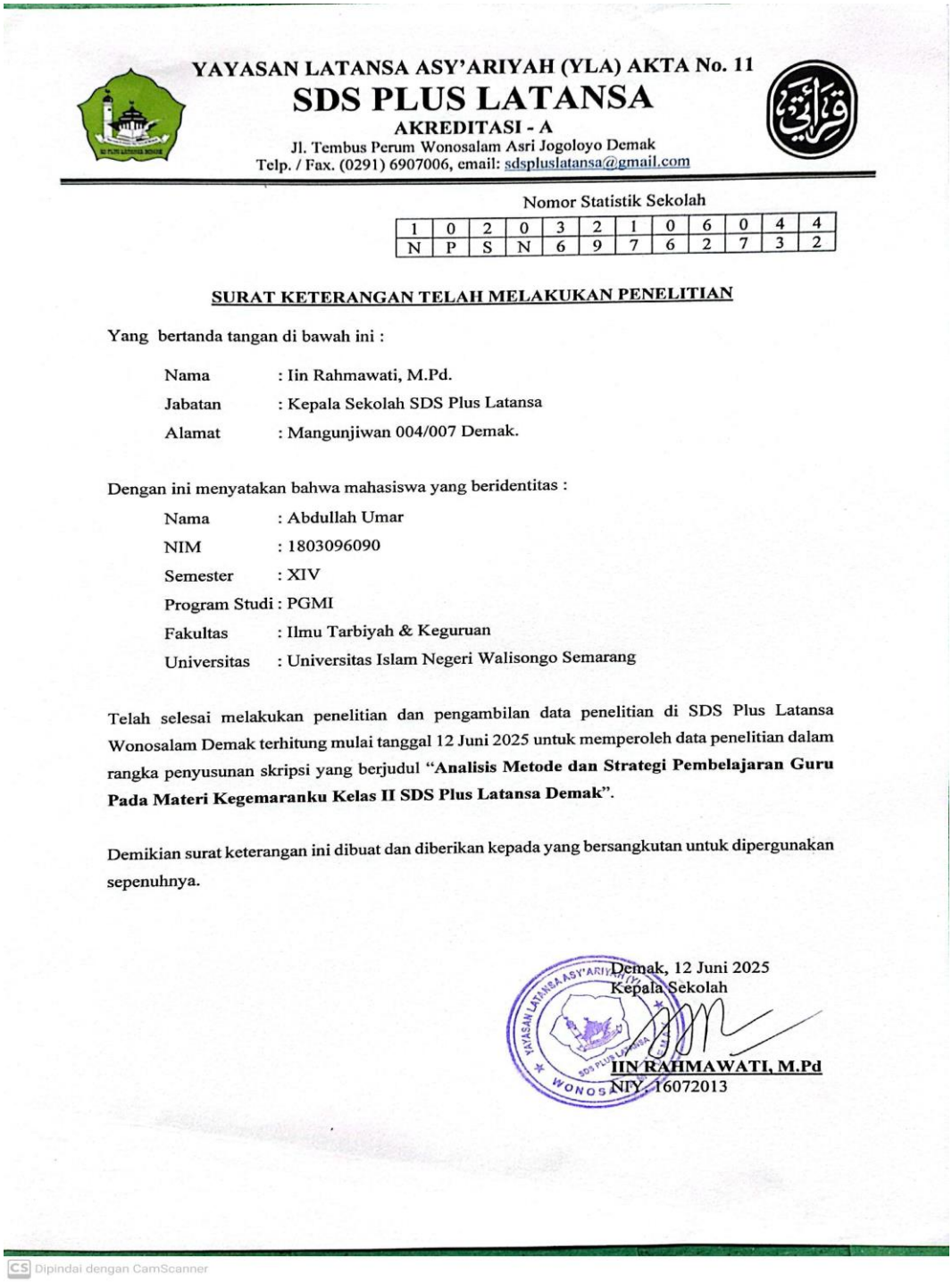
Lampiran VI

Dokumentasi Obsevasi



Lampiran VII

Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



YAYASAN LATANSA ASY'ARIYAH (YLA) AKTA No. 11

SDS PLUS LATANSA

AKREDITASI - A

Jl. Tembus Perum Wonosalam Asri Jogoloyo Demak

Telp. / Fax. (0291) 6907006, email: sdspluslatansa@gmail.com

Nomor Statistik Sekolah

1	0	2	0	3	2	1	0	6	0	4	4
N	P	S	N	6	9	7	6	2	7	3	2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iin Rahmawati, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SDS Plus Latansa
Alamat : Mangunjiwan 004/007 Demak.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Abdullah Umar
NIM : 1803096090
Semester : XIV
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SDS Plus Latansa Wonosalam Demak terhitung mulai tanggal 12 Juni 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Metode dan Strategi Pembelajaran Guru Pada Materi Kegemaranku Kelas II SDS Plus Latansa Demak**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Demak, 12 Juni 2025
Kepala Sekolah

IIN RAHMAWATI, M.Pd
NIY. 16072013

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VIII

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdullah Umar
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 17 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Dk. Sidorawuh RT 2 RW 2 Ds. Sidogemah Kec. Sayung Kab. Demak
4. Hp/Wa : 089670035707
5. E-Mail : abdullahu1701@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. 2005-2006: TK Mardi Rini Sidogemah Sayung Demak
   b. 2006-2012: SDN Sidogemah 2 Sayung Demak
   c. 2012-2015: SMP Ky Ageng Giri Girikusumo Mranggen Demak
   d. 2015-2018: MA NU Demak
   e. 2018-Sekarang: UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. 2006-2008: TPQ Nahdlatusy Syubban Purwosari Sayung Demak
   b. 2008-2012: Madin Nahdlatusy Syubban Purwosari Sayung Demak